

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan membentuk peserta didiknya menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul dan berakhlak mulia sebagai asset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan penyampaian ilmu pengetahuan dan pengalaman yang akan membentuk suatu sikap masyarakat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dengan pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi sekarang ini menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Kesempatan kerja yang ada jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari kerja, sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran.

Lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak para peserta didiknya agar memiliki keterampilan dan keahlian yang mandiri adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum. Lembaga pendidikan kejuruan lebih menekankan pada usaha mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja menurut bidangnya masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kejuruan tidak hanya bisa bertumpu pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah saja, tetapi juga peserta didik harus terjun langsung ke dunia usaha/industri, sehingga peserta didik memperoleh

pengalaman yang nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya, sekaligus memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan.

Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja (Wena, 2009, hlm.100). Melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja, bisa lebih mempersiapkan peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Pendidikan kejuruan yang menerapkan sistem dimana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran ganda, yaitu pembelajaran di dalam sekolah dan pembelajaran di luar sekolah yang di khususkan untuk memberikan kesempatan untuk dapat terjun langsung ke dunia industri/kerja yaitu Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK adalah suatu pola pelatihan khusus yang mengarahkan peserta didik siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di bidang usaha. Berdasarkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007, “pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya”.

Keberhasilan pendidikan SMK diukur dari tingkat mutu dan relevansi, yaitu jumlah penyerapan lulusan dan kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian yang dipilih dan ditekuninya. Relevansi lulusan SMK dengan dunia kerja dapat dilihat dengan lulusannya yang terserap di dunia kerja dengan cepat dan sesuai dengan bidang keahliannya.

Tenaga kerja yang dihasilkan sampai saat ini masih belum memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dunia kerja. Peluang kerja yang ditawarkan pasar kerja masih banyak yang belum terisi, karena lulusan pendidikan yang ada tidak semuanya terserap pasar kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat menunjukkan jumlah angkatan kerja pada pebruari 2016 mencapai 22.176.819 orang, turun 155.994 orang dibandingkan februari 2015 yang mencapai 22.332.813 orang.

Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Barat No. 28/05/32/Th. XVIII, 4 Mei 2016, jika dilihat menurut tingkatan pendidikan, lulusan SD kebawah masih

mendominasi angkatan kerja, yaitu sebesar 9.286.589 orang (41,88 %), diikuti dengan yang berpendidikan menengah (SMA dan SMK) sekitar 5.707.184 orang (28,15 %), sedangkan untuk penduduk bekerja dengan pendidikan tinggi hanya sekitar 2.163.642 orang (10,67 %).

Berdasarkan BPS Jawa Barat diketahui bahwa angka pengangguran pada lulusan SMK mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2015 dengan presentasi 14,81% dari 2.380.549 lulusan, mengalami kenaikan pada tahun 2016 dengan persentasi 20,29% dari 2.695.634 lulusan. Berdasarkan hasil tersebut maka SMA kejuruan masih belum bisa mencapai tujuan dari SMA kejuruan yaitu menciptakan lulusan yang siap kerja.

Tingginya pengangguran dari lulusan SMK dikarenakan adanya ketimpangan dan kesenjangan dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum cukup mampu untuk menghadapi *real job*, sehingga pihak pemberi kerja tidak bisa menempatkan para lulusan pada posisi kerja sesuai dengan keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan karena, lulusan dianggap kurang memiliki kesiapan kerja yang mumpuni

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 8 Bandung mengenai alumni program keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) angkatan 2015/2016 maka didapat data 40% Bekerja, 13 % Kuliah, dan 46% belum bekerja dan tidak kuliah. Berdasarkan data tersebut jumlah lulusan yang bekerja yang dimiliki SMKN 8 Bandung konsentrasi TPBO masih rendah dan masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. “Idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%”. (Samsudin, 2010, hlm. 36). Hal ini menunjukkan, adanya indikasi kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 8 Bandung belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum tergambar dengan jelas, karena melihat data penyerapan lulusan ke dunia kerja yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Artinya, daya serap ideal belum tercapai, baik secara nasional maupun di lingkungan SMK Negeri 8 Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis bermaksud untuk mencari tahu seberapa besar tingkat kesiapan kerja peserta didik untuk memasuki

dunia kerja, maka skripsi ini berjudul “Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMKN 8 Kota Bandung Untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka permasalahannya adalah: Bagaimana gambaran kesiapan kerja peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja industri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran kesiapan kerja peserta didik yang telah melaksanakan praktik kerja industri.

D. Manfaat Hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teori dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai hasil penilaian pelaksanaan Praktik Industri terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri diharapkan peserta didik dapat melaksanakannya dengan penuh kesungguhan supaya dapat lebih menyiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja.

- b. Bagi pendidik, sebagai gambaran kepada pendidik untuk dapat lebih mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat menghadapi kondisi dunia kerja.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pengarahan kepada guru mengenai pentingnya proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat lebih menyiapkan siswa untuk dapat menghadapi dunia kerja dan terciptanya kepedulian terhadap kualitas pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Sistematika atau kerangka penulisan dalam skripsi ini secara garis besar diantaranya

BAB I. PENDAHULUAN.

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II. LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian, seperti konsep pembelajaran SMK, Pelaksanaan praktik industri, konsep kesiapan kerja dan teori teori yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN.

Bab ini berisikan metode penelitian, prosedur penelitian, pradigma penelitian, lokasi dan objek penelitian, data dan sumber data, instrumen dan pengumpulan data, serta teknik analisis data dan interpretasi data.

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN.

Bab ini berisikan mengenai deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berisi dua poin yaitu pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI.

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian rekomendasi yang diberikan untuk pelaksanaan pelaksanaan Praktik Kerja Industri selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA.
LAMPIRAN-LAMPIRAN